

PRINSIP PEMBELAJARAN

Oleh: Dadang Sukirman
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

A. Kompetensi yang diharapkan:

Mahasiswa diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip umum pembelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran

B. Uraian

Dalam bab lain pada buku ini sebagian sudah dibahas mengenai hakikat pembelajaran, bahkan mungkin Anda pun telah banyak mempelajari hakikat pembelajaran dari berbagai sumber yang pernah Anda baca sebelumnya. Akan tetapi terkait dengan topik pembahasan yaitu mengenai **Prinsip Pembelajaran** pada bagian ini, maka sebelum secara khusus membahas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran, pengulangan kembali membahas hakikat pembelajaran dianggap menjadi penting. Pengulangan dimaksud tidak selalu mengulang-ulang kembali materi yang sama, sebab boleh jadi dalam pengulangan ini diungkap hal-hal yang berbeda dari sebelumnya, sehingga akan semakin memperluas pemahaman Anda terhadap topik yang sama yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun dengan diawali oleh sedikit pembahasan mengenai hakikat pembelajaran, dimaksudkan agar dapat memiliki pemahaman secara langsung antara setiap prinsip pembelajaran yang dibahas dengan kemungkinan penerapannya dalam pembelajaran itu sendiri.

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*Instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: a) Belajar (*learning*) dan b) Mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran (*instruction*). Dengan

demikian untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian yaitu hakikat belajar dan mengajar.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang Belajar, yaitu pada dasarnya adalah **perubahan perilaku** (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi. Dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu **proses** yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak maka perubahan tersebut bukan hasil belajar. Oleh karena itu perubahan perilaku pada siswa dapat dibedakan dari dua segi: pertama perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran, dan kedua perubahan perilaku yang bukan dari hasil pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan, bahwa perubahan perilaku pada setiap peserta didik/siswa tentu saja adalah perubahan perilaku hasil pembelajaran.

Bertitik tolak dari pengertian belajar tersebut di atas, maka mengajar pada dasarnya adalah kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan). Pengertian mengajar tersebut didasarkan pada pengertian belajar yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu perubahan perilaku hasil interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu maka mengajar adalah mengelola lingkungan pembelajaran untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dari pengertian belajar dan mengajar tersebut, maka jika

disatukan menjadi “pembelajaran”, mengandung makna yaitu suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari segi pelaku utamanya (subjek), bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap setiap rangsangan (stimulus) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada perilaku secara totalitas dan profesional dari guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya untuk memfasilitasi terjadinya belajar pada diri siswa. Dengan demikian dilihat dari segi pelakunya, maka pembelajaran menunjuk pada perilaku totalitas interaksi antara siswa/peserta didik dengan guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya, dan lingkungan pembelajaran lain yang lebih luas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Terhadap ketiga istilah tersebut yaitu belajar, mengajar, dan pembelajaran; Prof.DR. Chaedar Alwasilah, MA memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Belajar (*learning*) adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan
- b. Mengajar (*Teaching*) adalah refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional
- c. Pembelajaran (*Instruction*) adalah sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar.

Dari masing-masing batasan tersebut di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan belajar dan mengajar keduanya menuntut aktivitas yang sama yaitu refleksi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan fungsinya masing-masing (siswa dan guru). Hubungan aktivitas secara interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan

pembelajaran lainnya untuk menuju kearah perubahan perilaku yang diharapkan, dan itulah hakikat pembelajaran (*instruction*).

Zais dalam Curriculum; *Principles and Foundations* mengutip dua definisi pembelajaran yang intinya sama dengan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu: (1) "*A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a results of reinforced practice*", dan (2) "*a change in human disposition or capability, which can be retained, and which is not simply ascribable to the process of growth*".

Dari kedua definisi tersebut secara substantif memiliki makna yang sama bahwa pembelajaran intinya adalah "perubahan", dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Dari beberapa pembahasan mengenai hakikat pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di atas, maka tentu saja agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien terdapat beberapa ketentuan pokok atau prinsip yang harus ditaati oleh setiap pelaku pembelajaran. Dengan demikian **prinsip pembelajaran** pada dasarnya adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. ketika melaksanakan proses pembelajaran. dalam melaksanakan . pokok, sesuai dengan sesuai dengan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran pengertian pembelajaran seperti yang telah dibahas di atas, maka menurut Chaedar Alwasilah terdapat beberapa prinsip yang terdapat di dalamnya, yaitu:

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memperhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah "interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa

prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru) yaitu:

a. Prinsip umum pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

b. Prinsip khusus pembelajaran

1) Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal. Gage dan Berliner mengungkapkan bahwa berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi, tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar (1984).

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami

itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memperhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut H.L. Petri (1986), *“motivation is the concept we use when we describe the forces acting on or within an organism to initiate and direct behavior”*. Motivasi dapat dijadikan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan bahwa perhatian dan motivasi seseorang tidak selamanya stabil, intensitasnya bisa tinggi, sedang bahkan menurun, tergantung pada aspek yang mempengaruhinya.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar di bidang pendidikan karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi guru. Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi guru, maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar.
- Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

2) Prinsip Keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang

lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya”. Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekedar merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima (Gage & Berliner, 1984: 267). Berdasarkan kajian teori tersebut, maka siswa sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan, mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi (*transfer of learning*) ke dalam kehidupan yang lebih luas.

Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, namun yang menjadi persoalan adalah apakah setiap potensi tersebut sudah terakomodasi dalam suasana pembelajaran yang lebih kondusif? Sehubungan dengan prinsip keaktifan, Thorndike dengan “*Law of Exercise*” menyatakan bahwa belajar perlu adanya latihan–latihan. Dan pendapat Mc Keachie tentang individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu, dapat menjadi masukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dapat menggali dan mengembangkan aktivitas–aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3) Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Hal ini sejalan dengan pernyataan “*I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand*”. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa

secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan konsep aktifitas, setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu) terjun mengalami. Oleh karena itu pantas kalau Edgar Dale melalui penggolongan pengalaman belajarnya atau yang lebih dikenal dengan kerucut pengalaman menyatakan bahwa “belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung”.

Idealnya, setiap belajar harus terjadi suatu proses intenalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar, hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan–pengetahuan informasi.

4) Prinsip Pengulangan

Teori yang dapat dijadikan sebagai petunjuk pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar, antara lain bisa dicermati dari dalil–dalil belajar yang dikemukakan oleh *Edward L. Thorndike* (1874–1949). Kesimpulan penelitiannya telah memunculkan tiga dalil belajar, yaitu “*Law of effect, Law of exercise, and Law of readiness*“. Teori lain yang dianggap memiliki kaitan erat dengan prinsip pengulangan adalah yang dikemukakan oleh Psikologi Daya. Menurut teori Daya, manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Oleh karena itu menurut teori ini, belajar adalah melebihi daya–daya dengan pengulangan, agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

5) Prinsip Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari *Kurt Lewin* mengemukakan bahwa siswa dalam setiap situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/ tantangan, yaitu mempelajari materi/bahan belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar. Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

Bila dilihat dari segi penggunaan metode pembelajaran (seperti metode eksperimen, inkuiri, diskoveri, pemecahan masalah, diskusi, dan sejenisnya), maka metode-metode tersebut memiliki karakteristik yang menantang yang dapat menimbulkan semangat belajar tinggi. Begitu pula penguatan yang diberikan terhadap setiap hasil belajar siswa, apakah penguatan positif atau negatif akan menantang siswa, dan dapat menimbulkan motif belajar untuk memperoleh ganjaran atau menghindari dari hukuman yang tidak diharapkan.

6) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari *B.F. Skinner*. Kalau pada teori *Conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, sedangkan pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah

responnya. Kunci dari teori ini adalah hukum "*Law Of Effect*" dari *Thorndike*. Menurutnya, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun, dorongan belajar itu menurut *B.F Skinner* tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya, akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

7) Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk dapat memberikan bantuan belajar terhadap siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri para siswanya, baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar terhadap siswa tersebut.

C. Rangkuman

Dari pembahasan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas, pada pokoknya dapat dikemukakan kedalam rangkuman sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan)
2. Bahwa untuk terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, maka terdapat beberapa ketentuan, kaidah, norma atau disebut dengan prinsip pembelajaran yang harus menjadi perhatian dan menjadi inspirasi dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Prinsip pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu: a) prinsip pembelajaran yang bersifat umum, yaitu: Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen; Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan; Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan; b) Prinsip pembelajaran yang bersifat khusus antara lain yaitu: Prinsip Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung/berpengalaman, Pengulangan, Tantangan, Balikan dan Penguatan, dan Prinsip Perbedaan Individual.

D. Latihan

1. Mengapa sebagai seorang guru, kita perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran?
2. Bagaimana motivasi dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar?
3. Dalam salah satu prinsip pembelajaran terdapat prinsip keaktifan dan keterlibatan langsung. Jelaskan mengapa prinsip tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran!
4. Perbedaan individu menjadi hal yang paling diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jelaskan maksud hal tersebut!
5. Bagaimana prinsip penguatan dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran?

